

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan berdasarkan rasio metode radar pada PT. Chopindo Sejahtera yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan stik bertujuan untuk melihat apakah posisi rasio keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik dibandingkan dengan periode sebelum krisis moneter yaitu pada periode 1990-1996 yang dipakai sebagai periode kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi normal. Perbandingan ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode setelah krisis (periode 1997-2003).

Untuk menjawab hipotesa yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini untuk mencerminkan atau menggambarkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis berdasarkan rasio metode radar dan untuk membuktikan apakah rasio metode radar secara serempak dapat dipergunakan untuk membedakan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan dengan program *SPSS for Windows Release 11,5* dan pendekatan analisis diskriminan dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode *step wise*.

#### **4.1.1 Analisis Masing-Masing Rasio**

Dalam sub bab ini dikemukakan analisis kinerja keuangan berdasarkan hasil penelitian yang indikatornya adalah rasio-rasio keuangan metode radar terbagi dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu: rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas, rasio potensi pertumbuhan.

##### **A. Rasio Profitabilitas**

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* dari seluruh aktiva/kekayaan yang digunakan dalam operasi perusahaan serta dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Adapun rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada Lampiran I

### **B. Rasio Produktivitas**

Rasio produktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasi sumber daya perusahaan (manusia, modal, peralatan) dibandingkan dengan pendapatan/penjualan. Adapun rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2

### **C. Rasio Utilisasi Aktiva**

Rasio utilisasi aktiva merupakan rasio yang dipergunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan memutar modalnya baik modal tetap/lancar dalam satu periode. Adapun rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada Lampiran 3

### **D. Rasio Stabilitas**

Rasio stabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang tetap/jangka pendek/jangka panjang. Adapun rasio-rasio ini dapat dilihat pada Lampiran 4

### **E. Rasio Pertumbuhan**

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan perusahaan. Adapun rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada Lampiran5

### **4.1.2 Analisis Diskriminan**

Dalam sub bab ini akan dikemukakan analisis tentang bagaimana membedakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan metode radar.

#### **A. Menentukan Variabel Pembeda**

Untuk menentukan variabel pembeda yaitu dengan menghitung rata-rata rasio keuangan dari masing-masing kelompok kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini kinerja keuangan bagus dan kinerja keuangan jelek. Adapun variabel pembeda tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

**RATA-RATA RASIO KEUANGAN PADA DUA KELOMPOK KINERJA SAMPEL  
(Pengamatan 1990-2003)**

No	Variabel	Rasio Keuangan	Nilai rata-rata jelek	Nilai rata-rata baik	Total
1	X1.1	ROI	0,948198	1,223572	2,1717699
2	X1.2	GPMR	0,946952	1,078388	2,0253408
3	X1.3	OPMR	0,946952	1,078388	2,0253408
4	X1.4	NPMR	0,760384	1,095105	1,8554895
5	X1.5	ROE	0,804521	1,227316	2,0318374
6	X1.6	SAAS	0,928217	1,09035	2,0185661
7	X2.1	SPE	0,75882	1,209599	1,9684191
8	X2.2	ELSR	0,852384	1,080266	1,9326496
9	X3.1	TATO	0,851394	1,108161	1,9595552
10	X3.2	WCTO	0,880181	1,115466	1,9956473
11	X3.3	ARTO	0,172635	0,542893	0,7155285
12	X3.4	ITO	0,740597	1,172218	1,9128151
13	X3.5	FATO	0,6007	1,441201	2,0419002
14	X4.1	FA to			
		LDNW	0,423704	0,714821	1,1385247
15	X4.2	DER	0,887438	1,05729	1,9447287
16	X4.3	QR	0,517932	1,456522	1,9744539
17	X4.4	CR	0,769207	1,239173	2,0083797
18	X4.5	ICR	0,930282	1,133961	2,0642431
19	X5.1	S.G	0,566043	1,381995	1,9480377
20	X5.2	NWIR	0,77577	1,26267	2,0384402
21	X5.3	NPIR	0,741806	1,298741	2,0405466
		<b>Rata-Rata</b>			<b>1,8958197</b>

Sumber: data diolah

Pada Tabel 4.1 tersebut merupakan nilai rata-rata masing-masing rasio keuangan untuk mengklasifikasikan ke dalam dua kategori pertama kelompok kinerja keuangan jelek jika nilai rasio berada di bawah rata-rata dan kategori kedua kelompok kinerja yang bagus jika nilai rasio berada di atas rata-rata.

### B. Uji Statistik Wilk's Lamda, Univariate F Ratio

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan apakah kinerja keuangan perusahaan dalam kategori bagus dan jelek yang ditunjukkan dalam variabel rasio keuangan secara keseluruhan yang sekaligus uji ini digunakan untuk menguji hipotesa ;  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$ ,  $H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ , yang mana  $\mu_1$  = Rata-rata rasio keuangan kelompok kinerja bagus, dan  $\mu_2$  = Rata-rata rasio keuangan kelompok kinerja jelek, dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Nilai rata-rata	,573	29,767	1	40	,000

**Sumber: data diolah**

Dari Tabel 4.2 tersebut dapat ditunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan rasio pengukuran kinerja keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan PT. Chopindo periode 1997-2003, dapat secara signifikan membedakan kinerja keuangan baik atau jelek. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F=29,767$  dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai  $\lambda = 0,573$  yang mempunyai arti bahwa seluruh rasio kinerja keuangan dengan rasio RADAR secara rata-rata dapat membedakan kinerja baik dan jelek.

### C. Menentukan Fungsi Diskriminan

Untuk dapat menentukan fungsi diskriminan yang diperoleh dari analisis diskriminan dengan metode langsung (Direct Method) adalah fungsi diskriminan

yang distandarisasikan (SCDF) dan fungsi diskriminan yang tidak distandardisasi (USCDF) nampak sebagai berikut:

$$Z = -4,375 + 4,615 X_{\text{rata-rata rasio keuangan}}$$

Jadi nilai  $Z = -4,375 + 4,615 (1,8958197)$ , sehingga  $Z = 4,374208$

Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel diskriminan dengan nilai diskriminan dapat dilihat dari angka kanonikal korelasi dari hasil analisis diskriminan yaitu sebesar 65,3% yang artinya bahwa hubungan antara variabel nilai diskriminan yang dijelaskan dalam kinerja keuangan perusahaan dengan variabel diskriminan ( yang menjelaskan ) dalam hal ini rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat / relatif kuat.

#### **D. Menghitung Nilai Diskriminan (Z Score)**

Untuk menghitung nilai diskriminan terlebih dahulu harus diketahui perhitungan rata-rata nilai diskriminan untuk masing-masing kelompok kinerja keuangan perusahaan dalam fungsi diskriminan, dengan tahap sebagai berikut:

*Centroid* untuk kelompok kinerja keuangan jelek (1) adalah sebesar -0,803

*Centroid* untuk kelompok kinerja keuangan bagus (2) adalah sebesar 0,883

Dari nilai centroid kedua kelompok tersebut dapat dihitung nilai diskriminan/*cutting-score* yang merupakan batas nilai Z antara kelompok kinerja keuangan jelek dengan kinerja keuangan bagus sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Grup Centroid**

**Functions at Group Centroids**

	Function
dummy	1
nilai rata-rara jelek	-,803
nilai rata-rata baik	,883

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

**Sumber: data diolah**

Dari Tabel 4.3 tersebut dapat dihitung nilai Z cutting score untuk menentukan kategori kinerja keuangan Perusahaan dalam kelompok baik atau jelek, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z_{cs} = \frac{NA.ZA + NB.ZB}{NA + NB} = \frac{20(0,883) + 22(-0,803)}{20 + 22} = 0$$

Dari perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa suatu perusahaan akan termasuk dalam kelompok kinerja keuangan bagus (2) jika  $Z > 0$  dan sebaliknya jika nilai  $Z < 0$  maka kinerja keuangan perusahaan jelek (1). Dari hasil perhitungan nilai Z diatas maka  $Z = 4,374208 > 0$ , sehingga disimpulkan bahwa kinerja Perusahaan pada periode 1997 – 2003 dapat dikatakan rata-rata baik.

#### **E. Hasil Klasifikasi**

Dari fungsi diskriminan tersebut diatas, hasil klasifikasi kedua kelompok kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan nilai diskriminan (Z score)nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Classification Results<sup>a</sup>

			Predicted Group Membership		Total
			nilai rata-rata jelek	nilai rata-rata baik	
Original	Count	nilai rata-rata jelek	21	1	22
		nilai rata-rata baik	2	18	20
	%	nilai rata-rata jelek	95,5	4,5	100,0
		nilai rata-rata baik	10,0	90,0	100,0

a. 92,9% of original grouped cases correctly classified.

Sumber: data diolah

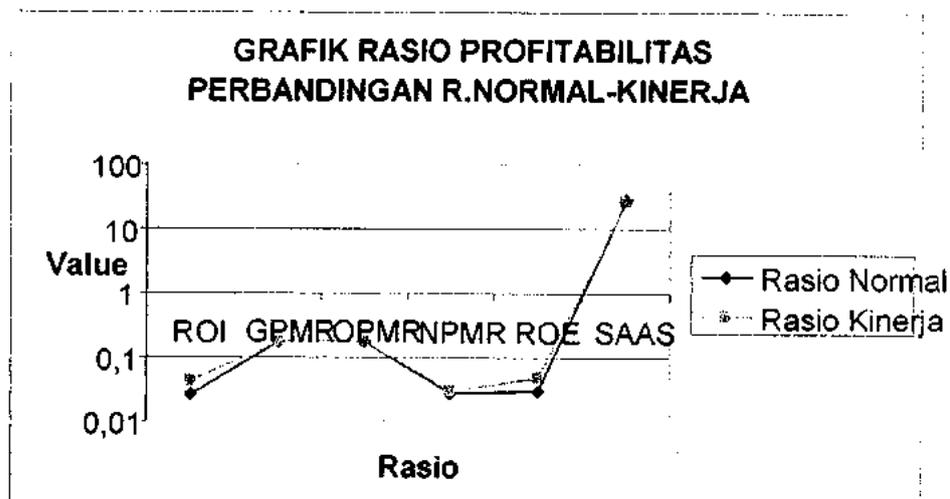
Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa kelompok kinerja keuangan perusahaan jelek berdasarkan persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 95,5%. Artinya dari 42 rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan jelek atau bagus menyatakan bahwa 95,5% rasio kinerja keuangan menyatakan selama tahun 1997 – 2003 kinerja keuangan PT. Chopindo Sejahtera adalah jelek ( di bawah rata-rata periode kinerja normal ). Pengelompokan ini tidak mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Chopindo Sejahtera dalam periode 1997 – 2003 dalam kondisis jelek, karena perlu kita melihat kinerja per komponen rasio kinerja keuangan metode RADAR.

#### F. Analisis Perkembangan Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio RADAR

Berdasarkan hasil kajian uji diskriminan yang membedakan rasio kinerja jelek dengan kinerja baik, maka perlu suatu bukti analisis perkembangan rasio kinerja keuangan perusahaan rasio manasajakah yang mengalami kenaikan dan

atau penurunan selama periode pengamatan. Adapun analisis perkembangan rasio kinerja dapat disajikan dalam bentuk Grafik sebagai berikut:

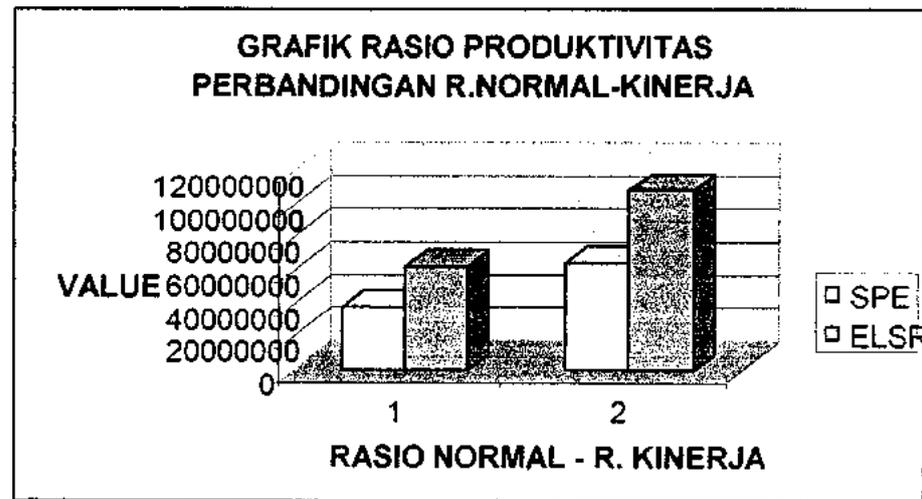
Grafik 1



Sumber: data diolah

Hasil Grafik rasio profitabilitas tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan pada periode 1997 – 2003 dalam kondisi “profitable” dibandingkan dengan periode sebelum krisis (1990-1996). Hal ini menunjukkan bahwa rasio kinerja berada diatas rasio normal, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan diukur dari rasio – rasio profitabilitas berada diatas rata-rata kinerja sebelum krisis.

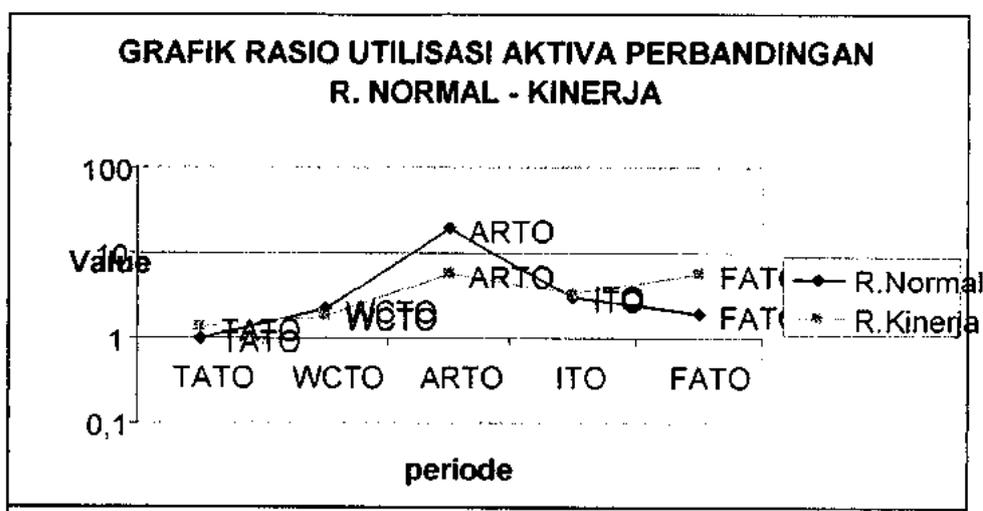
Grafik 2



Sumber: data diolah

Hasil Grafik rasio produktivitas tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan pada periode 1997 – 2003 dalam kondisi “produktif” dibandingkan dengan periode sebelum krisis (1990-1996). Hal ini menunjukkan bahwa rasio kinerja berada diatas rasio normal, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan diukur dari rasio – rasio produktivitas berada diatas rata-rata kinerja sebelum krisis.

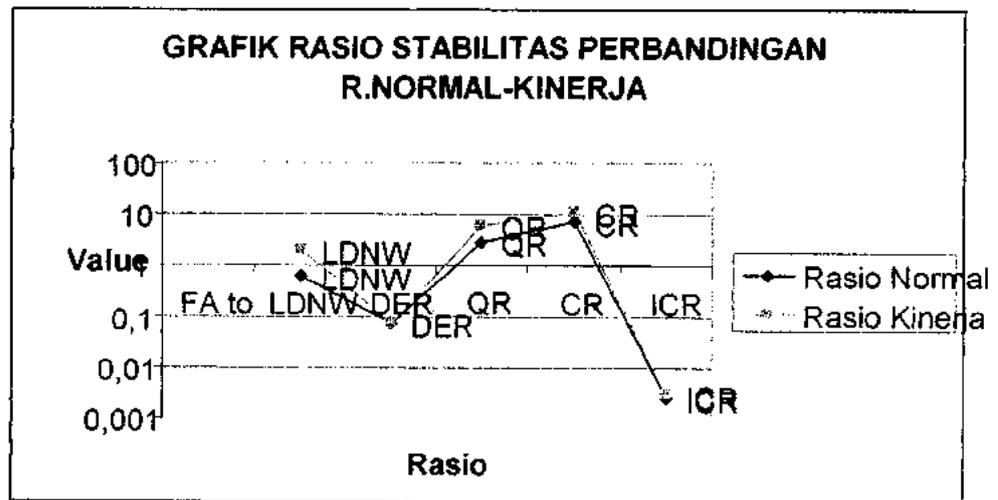
Grafik 3



Sumber: data diolah

Hasil Grafik rasio Utilisasi Aktiva tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan pada periode 1997 – 2003 dalam kondisi “non utility” dibandingkan dengan periode sebelum krisis (1990-1996). Hal ini menunjukkan bahwa rasio kinerja berada dibawah rasio normal, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan diukur dari rasio – rasio utilisasi aktiva berada dibawah rata-rata kinerja sebelum krisis.

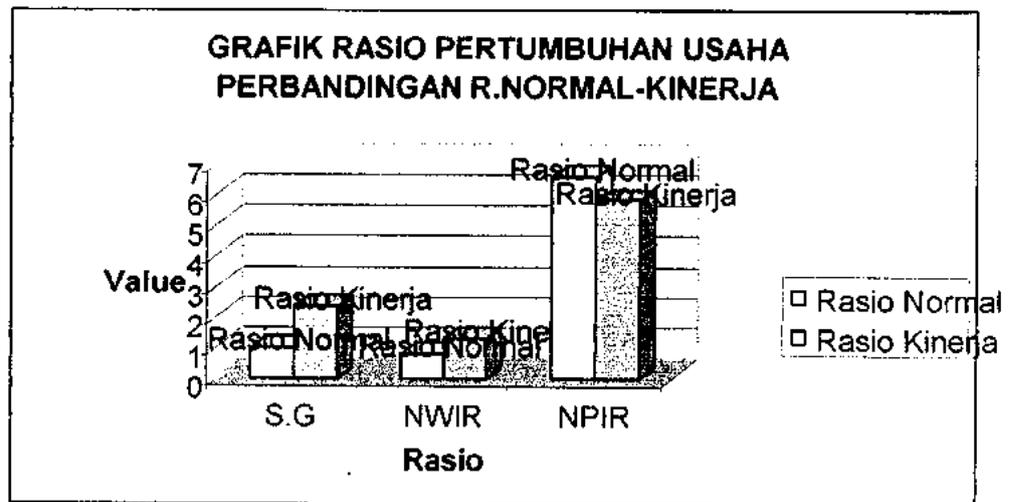
Grafik 4



Sumber: data diolah

Hasil Grafik rasio stabilitas tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan pada periode 1997 - 2003 dalam kondisi "stabil" dibandingkan dengan periode sebelum krisis (1990-1996). Hal ini menunjukkan bahwa rasio kinerja berada di atas rasio normal, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan diukur dari rasio - rasio stabilitas berada di atas rata-rata kinerja sebelum krisis.

Grafik 5



Sumber: data diolah

Hasil Grafik rasio pertumbuhan usaha tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan pada periode 1997 – 2003 dalam kondisi “pertumbuhan relatif menurun” dibandingkan dengan periode sebelum krisis (1990-1996). Hal ini dapat dilihat pada pada rasio pertumbuhan laba bersih (NPIR) yang mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelum krisis sebagai batas rasio normal yang menunjukkan bahwa rasio kinerja dari pertumbuhan laba bersih berada dibawah rasio normal, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan diukur dari rasio pertumbuhan laba bersih berada dibawah rata-rata kinerja sebelum krisis. Hal ini menunjukkan bahwa dampak krisis moneter berakibat pada penurunan laba bersih usaha, sehingga dapat dikatakan secara rata-rata kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

### G. Analisis Diskriminan Kinerja Keuangan per Komponen Rasio Kinerja Keuangan

Pada bagian ini diuji secara langsung masing-masing variabel prediktor yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas, dan rasio potensial pertumbuhan, dengan menggunakan analisis diskriminan secara parsial dan metode *stepwise* untuk melihat secara langsung apakah masing-masing rasio metode RADAR dapat digunakan untuk membedakan kelompok kinerja jelek (abnormal) dengan kelompok kinerja baik (normal). Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROI	,499	12,068	1	12	,005
GPMR	,751	3,970	1	12	,070
OPMR	,751	3,970	1	12	,070
NPMR	,943	,725	1	12	,411
ROE	,519	11,105	1	12	,006
SAAS	,592	8,279	1	12	,014

**Sumber: data diolah**

Hasil Tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa beberapa rasio dapat membedakan kinerja keuangan jelek dan kinerja keuangan baik dengan tingkat signifikansi 0,01 dan 0,05 antara lain:

- 1) Rasio Return on Investment dengan signifikansi 0,005
- 2) Rasio Return on Equity dengan signifikansi 0,006
- 3) Rasio Sales per Employee dengan signifikansi 0,014

Setelah diketahui tingkat signifikansi beberapa variabel prediktor tersebut maka dapat diketahui nilai fungsi dari masing-masing prediktor tersebut diatas untuk menentukan nilai Z ( Z score ) sebagai penentu melalui rasio-rasio tersebut apakah perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan jelek atau baik. Adapun hasil fungsi nilai diskriminannya adalah:

**Tabel 4.6**

**Canonical Discriminant Function Coefficients:**

	Function
	1
ROI	712,406
GPMR	-21,078
NPMR	-237,579
ROE	-389,961
SAAS	.077
(Constant)	-.646

Unstandardized coefficients

**Sumber: data diolah**

Hasil Tabel 4.6 tersebut dapat disusun formula fungsi diskriminan untuk 5 (lima) rasio kinerja tersebut sebagai berikut:

$$Z = -0,646 + 712,406 \text{ ROI} - 21,078 \text{ GPMR} - 237,579 \text{ NPMR} - 389,961 \text{ ROE} + 0,077 \text{ SAAS}$$

Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel diskriminan dengan nilai diskriminan dapat dilihat dari angka kanonikal korelasi dari hasil analisis diskriminan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

## Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	3,293 <sup>a</sup>	100,0	100,0	.876

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber: data diolah

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat dilihat nilai hubungannya sebesar 87,6% yang artinya bahwa hubungan antara variabel nilai diskriminan yang dijelaskan melalui rasio kinerja tersebut diatas dengan variabel diskriminan (yang menjelaskan) dalam hal ini rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat / relatif kuat.

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan diskriminan dari variabel pembeda (rasio keuangan: ROI, GPMR, NPMR, ROE, SAAS) tersebut terhadap nilai diskriminan (Z score) hal ini dapat tercermin dari angka hasil uji-Chi Square dapat dilihat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

## Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,233	13,840	5	,017

Sumber: data diolah

Nilai Chi Square 13,840 dan Wilks' Lamda sebesar 0,233 signifikansi 0,017 (signifikan).

Berikut dapat dilihat hasil klasifikasi kelompok rasio kinerja jelek dengan rasio kinerja baik dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Classification Results<sup>a</sup>**

			Predicted Group Membership		Total
			RASIO NORMAL	RASIO KINERJA	
Original	Count	RASIO NORMAL	7	0	7
		RASIO KINERJA	1	6	7
	%	RASIO NORMAL	100,0	,0	100,0
		RASIO KINERJA	14,3	85,7	100,0

a. 92,9% of original grouped cases correctly classified.

**Sumber: data diolah**

Dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kelompok kinerja keuangan perusahaan yang berkinerja keuangan baik (Rasio Normal) melalui rasio-rasio yang masuk dalam nilai fungsi Z tersebut diatas berdasarkan prosentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 100%, yang berarti dari rasio kinerja ROI, GPMR, NPMR, ROE, SAAS secara keseluruhan menyatakan kinerja keuangan Perusahaan PT. Chopindo Sejahtera untuk periode 1997 – 2003 masuk dalam kategori baik.

Selanjutnya diukur rasio kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio-rasio SPE, ELSR, TATO, WCTO, ARTO, dan ITO yang dapat dilihat dengan tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut apakah dapat membedakan kinerja keuangan jelek atau baik dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

## Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SPE	,203	47,193	1	12	,000
ELSR	,203	47,193	1	12	,000
TATO	,230	40,240	1	12	,000
WCTO	,468	13,628	1	12	,003
ARTO	,762	3,753	1	12	,077
ITO	,913	1,140	1	12	,307

Sumber: data diolah

Hasil Tabel 4.10 tersebut dapat dilihat bahwa beberapa rasio dapat membedakan kinerja keuangan jelek dan kinerja keuangan baik dengan tingkat signifikansi 0,01 antara lain:

- 1) Rasio Sales per Employee dengan tingkat signifikansi 0,000
- 2) Rasio Equipment to Labor Ratio dengan tingkat signifikansi 0,000
- 3) Rasio Total Asset Turn Over dengan tingkat signifikansi 0,000
- 4) Rasio Working Capital Turn Over dengan tingkat signifikansi 0,003

Setelah diketahui tingkat signifikansi beberapa variabel prediktor tersebut maka dapat diketahui nilai fungsi dari masing-masing prediktor tersebut diatas untuk menentukan nilai Z ( Z score ) sebagai penentu melalui rasio-rasio tersebut apakah perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan jelek atau baik. Adapun hasil fungsi nilai diskriminannya adalah:

Tabel 4.11

## Canonical Discriminant Function Coefficient:

	Function
	1
SPE	,000
TATO	49,251
WCTO	-.869
ARTO	,048
ITO	-6,093
(Constant)	-20,578

Unstandardized coefficients

Sumber: data diolah

Hasil Tabel 4.11 tersebut dapat disusun formula fungsi diskriminan untuk 5 (lima) rasio kinerja tersebut sebagai berikut:

$$Z = -20,578 + 0,000 \text{ SPE} + 49,251 \text{ TATO} - 0,869 \text{ WCTO} + 0,048 \text{ ARTO} - 6,093 \text{ ITO}$$

Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel diskriminan dengan nilai diskriminan dapat dilihat dari angka kanonikal korelasi dari hasil analisis diskriminan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

## Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	12,260 <sup>a</sup>	100,0	100,0	,962

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber: data diolah

Dari Tabel 4.12 tersebut dapat dilihat nilai hubungannya sebesar 96,2% yang artinya bahwa hubungan antara variabel nilai diskriminan yang dijelaskan melalui rasio kinerja tersebut diatas dengan variabel diskriminan (yang menjelaskan) dalam hal ini rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat / relatif kuat.

Sedangkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan diskriminan dari variabel pembeda (rasio keuangan: SPE, TATO, WCTO, ARTO, ITO) tersebut terhadap nilai diskriminan (Z score) hal ini dapat tercermin dari angka hasil uji-Chi Square dapat dilihat dalam Tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Wilks' Lambda**

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,075	24,555	5	,000

**Sumber: data diolah**

Nilai Chi Square 24,555 dan Wilks' Lamda sebesar 0,075 signifikansi 0,000 (sangat signifikan).

Berikut dapat dilihat hasil klasifikasi kelompok rasio kinerja jelek dengan rasio kinerja baik dalam Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Classification Results<sup>a</sup>

		KINERJA KEUANGAN	Predicted Group Membership		Total
			RASIO NORMAL	RASIO ABNORMAL	
Original	Count	RASIO NORMAL	7	0	7
		RASIO ABNORMAL	0	7	7
	%	RASIO NORMAL	100,0	,0	100,0
		RASIO ABNORMAL	,0	100,0	100,0

a. 100,0% of original grouped cases correctly classified.

**Sumber: data diolah**

Dalam Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kelompok kinerja keuangan perusahaan yang berkinerja keuangan baik (Rasio Normal) melalui rasio-rasio yang masuk dalam nilai fungsi Z tersebut diatas berdasarkan prosentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 100%, yang berarti dari rasio kinerja SPE, TATO, WCTO, ARTO, ITO secara keseluruhan menyatakan kinerja keuangan Perusahaan PT. Chopindo Sejahtera untuk periode 1997 – 2003 masuk dalam kategori baik.

Selanjutnya diukur rasio kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio-rasio FATO, FA to LDNW, DER, QR, CR, ICR yang dapat dilihat dengan tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut apakah dapat membedakan kinerja keuangan jelek atau baik dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

## Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
FATO	,292	29,135	1	12	,000
FA to LDNW	,240	37,924	1	12	,000
DER	,995	,059	1	12	,812
QR	,400	17,971	1	12	,001
CR	,316	25,980	1	12	,000
ICR	,562	9,362	1	12	,010

Sumber: data diolah

Hasil Tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa beberapa rasio dapat membedakan kinerja keuangan jelek dan kinerja keuangan baik dengan tingkat signifikansi 0,01 antara lain:

- 1) Rasio Fixed Asset Turn Over dengan tingkat signifikansi 0,000
- 2) Rasio F A to long term debt and net woth ratio dengan tingkat signifikansi 0,000
- 3) Rasio Quick Ratio dengan tingkat signifikansi 0,001
- 4) Rasio Current Ratio dengan tingkat signifikansi 0,000
- 5) Rasio Interest charges ratio dengan tingkat signifikansi 0,010

Setelah diketahui tingkat signifikansi beberapa variabel prediktor tersebut maka dapat diketahui nilai fungsi dari masing-masing prediktor tersebut diatas untuk menentukan nilai Z ( Z score ) sebagai penentu melalui rasio-rasio tersebut apakah perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan jelek atau baik. Adapun hasil fungsi nilai diskriminannya adalah:

Tabel 4.16

## Canonical Discriminant Function Coefficient:

	Function
	1
FATO	3,160
FA to LDNW	38,875
DER	-319,240
QR	9,951
CR	-9,501
ICR	5129,362
(Constant)	22,093

Unstandardized coefficients

Sumber: data diolah

Dari hasil Tabel 5.20 tersebut dapat disusun formula fungsi diskriminan untuk 6 (enam) rasio kinerja tersebut sebagai berikut:

$$Z = 22,093 + 3,160 \text{ FATO} + 38,875 \text{ FA to LDNW} - 319,240 \text{ DER} + 9,951 \text{ QR} \\ - 9,501 \text{ CR} + 5129,362 \text{ ICR}$$

Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel diskriminan dengan nilai diskriminan dapat dilihat dari angka kanonikal korelasi dari hasil analisis diskriminan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17

## Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	14,716 <sup>a</sup>	100,0	100,0	,968

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber: data diolah

Tabel 4.17 dapat dilihat nilai hubungannya sebesar 96,8% yang artinya bahwa hubungan antara variabel nilai diskriminan yang dijelaskan melalui rasio kinerja tersebut diatas dengan variabel diskriminan (yang menjelaskan) dalam hal ini rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat / relatif kuat.

Sedangkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan diskriminan dari variabel pembeda (rasio keuangan: FATO, FA to LDNW, DER, QR, CR, ICR) tersebut terhadap nilai diskriminan (Z score) hal ini dapat tercermin dari angka hasil uji-Chi Square dapat dilihat dalam Tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,064	24,792	6	,000

**Sumber: data diolah**

Nilai Chi Square 24,792 dan Wilks' Lamda sebesar 0,064 signifikansi 0,000 (sangat signifikan).

Berikut dapat dilihat hasil klasifikasi kelompok rasio kinerja jelek dengan rasio kinerja baik dalam Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19

Classification Results<sup>a</sup>

			Predicted Group Membership		Total
			RASIO NORMAL	RASIO ABNORMAL	
Original	Count	RASIO NORMAL	7	0	7
		RASIO ABNORMAL	0	7	7
	%	RASIO NORMAL	100,0	,0	100,0
		RASIO ABNORMAL	,0	100,0	100,0

a. 100,0% of original grouped cases correctly classified.

Sumber: data diolah

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa kelompok kinerja keuangan perusahaan yang berkinerja keuangan baik (Rasio Normal) melalui rasio-rasio yang masuk dalam nilai fungsi Z tersebut diatas berdasarkan prosentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 100%, yang berarti dari rasio kinerja FATO, FA to LDNW, QR, CR, ICR secara keseluruhan menyatakan kinerja keuangan Perusahaan PT. Chopindo Sejahtera untuk periode 1997 – 2003 masuk dalam kategori baik.

Selanjutnya diukur rasio kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio-rasio SG, NWIR, dan NPIR yang dapat dilihat dengan tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut apakah dapat membedakan kinerja keuangan jelek atau baik dalam Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20

## Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SG	,203	47,193	1	12	,000
NWIR	,316	25,932	1	12	,000
NPIR	,894	1,425	1	12	,255

Sumber: data diolah

Hasil Tabel 4.20 tersebut dapat dilihat bahwa beberapa rasio dapat membedakan kinerja keuangan jelek dan kinerja keuangan baik dengan tingkat signifikansi 0,01 antara lain:

- 1) Rasio Sales Growth dengan tingkat signifikansi 0,000
- 2) Rasio Net Worth Increase Ratio dengan tingkat signifikansi 0,000

Setelah diketahui tingkat signifikansi beberapa variabel prediktor tersebut maka dapat diketahui nilai fungsi dari masing-masing prediktor tersebut diatas untuk menentukan nilai  $Z$  (  $Z$  score ) sebagai penentu melalui rasio-rasio tersebut apakah perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan jelek atau baik. Adapun hasil fungsi nilai diskriminannya adalah:

Tabel 4.21

## Canonical Discriminant Function Coefficient:

	Function
	1
SG	6,329
NWIR	-9,477
NPIR	-.439
(Constant)	1,958

Unstandardized coefficients

Sumber: data diolah

Hasil Tabel 4.21 tersebut dapat disusun formula fungsi diskriminan untuk 3 (lima) rasio kinerja tersebut sebagai berikut:

$$Z = 1,956 + 6,329 SG - 9,477 NWIR - 0,439 NPIR$$

Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel diskriminan dengan nilai diskriminan dapat dilihat dari angka kanonikal korelasi dari hasil analisis diskriminan pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

**Tabel 4.22**

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5,319 <sup>a</sup>	100,0	100,0	,917

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

**Sumber: data diolah**

Tabel 4.22 tersebut dapat dilihat nilai hubungannya sebesar 91,7% yang artinya bahwa hubungan antara variabel nilai diskriminan yang dijelaskan melalui rasio kinerja tersebut diatas dengan variabel diskriminan (yang menjelaskan) dalam hal ini rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat / relatif kuat.

Sedangkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan diskriminan dari variabel pembeda (rasio keuangan:SG, NWIR, dan NPIR) tersebut terhadap nilai diskriminan (Z score) hal ini dapat tercermin dari angka hasil uji-Chi Square dapat dilihat dalam Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23

## Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,158	19,358	3	,000

Sumber: data diolah

Nilai Chi Square 19,358 dan Wilks' Lamda sebesar 0,158 signifikansi 0,000 (sangat signifikan).

Berikut dapat dilihat hasil klasifikasi kelompok rasio kinerja jelek dengan rasio kinerja baik dalam Tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24

Classification Results<sup>a</sup>

			Predicted Group Membership		Total
			RASIO NORMAL	RASIO ABNORMAL	
Original	Count	KINERJA KEUANGAN RASIO NORMAL	7	0	7
		RASIO ABNORMAL	1	6	7
	%	RASIO NORMAL	100,0	,0	100,0
		RASIO ABNORMAL	14,3	85,7	100,0

a. 92,9% of original grouped cases correctly classified.

Sumber: data diolah

Dalam Tabel 4.24 menunjukkan bahwa kelompok kinerja keuangan perusahaan yang berkinerja keuangan baik (Rasio Normal) melalui rasio-rasio yang masuk dalam nilai fungsi Z tersebut diatas berdasarkan prosentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 100%, yang berarti dari rasio kinerja SG, NWIR, dan NPIR secara keseluruhan

menyatakan kinerja keuangan Perusahaan PT. Chopindo Sejahtera untuk periode 1997 – 2003 masuk dalam kategori baik.

#### H. Analisis Diskriminan dengan Metode Stepwise

Analisis ini digunakan untuk mengetahui satu persatu variabel pembeda (rasio keuangan) yang paling signifikan yang dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.25**

**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROI	,499	12,068	1	12	,005
GPMP	,751	3,970	1	12	,070
OPMP	,751	3,970	1	12	,070
NPMR	,943	,725	1	12	,411
ROE	,519	11,105	1	12	,006
SAAS	,592	8,279	1	12	,014

Sumber: data diolah

**Tabel 4.26**

**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SPE	,203	47,193	1	12	,000
ELSR	,203	47,193	1	12	,000
TATO	,230	40,240	1	12	,000
WCTO	,468	13,628	1	12	,003
ARTO	,762	3,753	1	12	,077
ITO	,913	1,140	1	12	,307

Sumber: data diolah

**Tabel 4.27****Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
FATO	,292	29,135	1	12	,000
FA to LDNW	,240	37,924	1	12	,000
DER	,995	,059	1	12	,812
QR	,400	17,971	1	12	,001
CR	,316	25,980	1	12	,000
ICR	,562	9,362	1	12	,010

Sumber: data diolah

**Tabel 4.28****Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SG	,203	47,193	1	12	,000
NWIR	,316	25,932	1	12	,000
NPIR	,894	1,426	1	12	,255

Sumber: data diolah

Dari beberapa Tabel tersebut dapat disimpulkan beberapa variabel yang paling signifikan dapat membedakan kinerja keuangan dalam kondisi jelek atau buruk antara lain:

Tabel 4.29

Variables Entered/Removed<sup>a,b,c,d</sup>

Step	Entered	Min. F				Between Groups
		Statistic	df1	df2	Sig.	
1	ROI	12,068	1	12,000	,005	RASIO NORMAL and RASIO KINERJA
2	NPMR	17,279	2	11,000	,000	RASIO NORMAL and RASIO KINERJA

At each step, the variable that maximizes the smallest F ratio between pairs of groups is entered.

- a. Maximum number of steps is 12.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

**Sumber: data diolah**

Dari data Tabel 4.29 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dapat secara signifikan dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau jelek adalah:

- 1) Rasio NPMR dengan signifikansi 0,000
- 2) Rasio ROI dengan signifikansi 0,005

Tabel 4.30

Variables Entered/Removed<sup>a,b,c,d</sup>

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	ELSR	,203	1	1	12,000	47,193	1	12,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 12.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Sumber: data diolah

Dari data Tabel 4.30 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dapat secara signifikan dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau jelek adalah:

- Rasio Equipment to Labor Ratio

Tabel 4.31

Variables Entered/Removed<sup>a,b,c,d</sup>

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	FA to LDNW	,240	1	1	12,000	37,924	1	12,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 12.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Sumber: data diolah

Tabel 4.31 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dapat secara signifikan dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau jelek adalah:

- FA to Long Term Debt and Net Worth Ratio

Tabel 4.32

Variables Entered/Removed<sup>a,b,c,d</sup>

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	SG	.203	1	1	12,000	47,193	1	12,000	.000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 6.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation.

**Sumber: data diolah**

Dari data Tabel 4.32 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dapat secara signifikan dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau jelek adalah:

- Sales Growth Ratio

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisa kinerja keuangan dengan analisis metode RADAR dan metode diskriminan terhadap PT. Chopindo Sejahtera untuk periode 1990-2003 didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Kinerja Keuangan periode 1997 sampai dengan 2003 pada PT. Chopindo Sejahtera mengalami penurunan yang diukur secara keseluruhan baik dari rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas, maupun oleh rasio potensi pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio-rasio RADAR tersebut dapat membedakan kinerja keuangan pada PT. Chopindo Sejahtera yang terklasifikasi menjadi rasio jelek dan baik. Kondisi ini disebabkan karena akibat kenaikan biaya-biaya modal selama krisis yang dialami oleh Perusahaan.
- 2) Perbedaan antara rasio-rasio yang menyatakan kinerja jelek dengan rasio yang menyatakan kinerja baik tidak memiliki perbedaan yang cukup tajam, hal ini terlihat dari prosentase rasio-rasio yang mengelompokkan dalam rasio jelek memiliki selisih kurang lebih 10%. Secara matematis kondisi kinerja keuangan PT. Chopindo Sejahtera pasca krisis tidak begitu mengalami kerugian yang cukup signifikan.

- 3) Perbedaan antara rasio-rasio keuangan dengan nilai rata-rata rasio jelek dengan nilai rata-rata rasio baik tidak mempunyai perbedaan yang cukup jauh. Hal ini mempunyai arti selisih secara prosentase antara rasio – rasio baik dengan jelek tidak besar (sedikit)

## **5.2 Saran**

Beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan dalam jangka panjang lebih banyak memperhatikan keseimbangan dalam pengelolaan faktor finansial dan non finansial karena sangat berpengaruh pada nilai perusahaan bagi pemegang modal dalam jangka panjang.
- 2) Dalam pengambilan keputusan lebih banyak mempertimbangkan aspek manajerial yang diarahkan pada pengelolaan dana modal kerja dalam jangka pendek, dan yang sangat berpengaruh ke likuiditas.